

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure. Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda dibentuk, tidak saja tanda-tanda formal, tetapi juga setiap sistem komunikasi. Bagi Saussure, bahasa adalah sistem fundamental yang digunakan oleh manusia.

Menurut Rose (2001) dalam Ida (2014: 76), pendekatan Saussure mendefinisikan tanda secara struktural. Tanda atau *sign* adalah unit dasar dari bahasa. Tanda terdiri dari dua bagian yang hanya bisa dibedakan pada level analitik. Saussure menyatakan bahwa tanda adalah hasil dari gabungan antara *signifier* (bagian pertama) dan *signified* (bagian kedua).

Semiotik mempelajari studi tentang bahasa dan bagaimana bahasa menjadi pengaruh dominan yang membentuk persepsi manusia dan pikiran manusia tentang dunia. Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-ide tentang fesyen yang sepertinya terlihat tidak asing dengan objek yang diterima begitu saja Lacey (1998) dalam Ida, (2014: 75).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan dari judul “ Representasi Pesan Persahabatan Dalam Film “5cm” maka subjek dan objek yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian yang penulis ambil adalah film “5cm” dan informan empat orang mahasiswa/i dibagi menjadi dua orang mahasiswa, dua orang mahasiswi yang menonton film 5cm dan konfirmasi kredibilitas Pakar Psikologi Icha Herawati S. Psi. M.Soc.Sc.
2. Objek penelitian yang penulis ambil adalah 13 simbol-simbol dan *scene* yang merepresentasikan pesan persahabatan dalam film “5cm” menggunakan kaset (VCD/DVD).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidaklah seperti penelitian lapangan. Penelitian ini hanya dilakukan pemutaran kaset (VCD/DVD) dan penulis langsung menganalisa isi dari film yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini dimulai pada 10 Oktober 2016 dan selesai pada bulan April 2017 seperti tertara dalam tabel berikut.

atau literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 137).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Poewandari (1998) dalam Gunawan, (2016: 143) berpendapat bahwa observasi merupakan yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Dalam penelitian penulis ini mengamati dan menganalisa film dengan menggunakan kaset (VCD/DVD), kemudian memilih 13 *scene* mana yang mengandung pesan persahabatan dalam film.

2. Dokumentasi

Gottschalk dalam Gunawan, (2016: 175) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembentian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis. Dalam penelitian penulis mendokumentasikan 13 *scene-scene* yang dinilai mengandung pesan persahabatan dengan cara *capture scene* tersebut lalu menelitinya kembali. Peneliti juga menggunakan kepustakaan yaitu, data-data dari luar berupa

jurnal, buku, data dari internet, maupun dalam bentuk artikel lainnya untuk mempermudah penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sang (*valid/credible*) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (*credible*) untu itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat) (Gunawan, 2016: 216-217).

Dikutip dalam Gunawan, (2016: 219-221) Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan dan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Selanjutnya, Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

1. Triangulasi Sumber

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Penelitian ini melalui wawancara dan observasi. penulis bisa menggunakan pengamatan berperan serta, dokumen tertulis, arisp, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan untuk mendapatkan data yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

4. Triangulasi Teoritik

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data diklarifikasi dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure mengembangkan semiotika dalam bentuk bahasa yang di dalamnya terdapat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang untuk memahami makna tanda-tanda dalam film “5cm” yang mengenai pesan persahabatan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu Analisis Semiotik. Menurut Lacey (1998) dalam Ida (2014: 76), Semiotik juga merupakan alat untuk menganalisis gambar-gambar (*images*) yang luar biasa. Meskipun terminologi-terminologi (*signifier, signified, paradigm, syntagm, synchronic, diachronic*, dan sebagainya) mungkin awalnya terlihat membingungkan, semiotik adalah disiplin yang penting dalam studi tentang bahasa media.